

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Pengaruh *Discharge Planning* Melalui Media Video Terhadap Kepatuhan Perawatan Pasien Lansia Dengan Hipertensi: Studi Quasi Eksperimen *The Effect of Video-Based Discharge Planning on Treatment Adherence Among Elderly Patients with Hypertension: A Quasi-Experimental Study*

Muhammad Taufik Page, Erviana\*, Indrawati, Risna Damayanti, Muhammad Amin

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

### Article Info

#### Article History

Received: 12 Apr 2026

Revised: 01 Jun 2026

Accepted: 23 Jun 2026

### ABSTRACT / ABSTRAK

*Hypertension is a chronic disease that requires long-term management, making patient adherence a crucial factor in achieving successful treatment outcomes. This study aimed to analyze the effect of video-based discharge planning on treatment adherence among older adults with hypertension. This study uses a design quasi-experimental pretest-posttest control group design. The study population consisted of older adults diagnosed with hypertension in the working area of Lembang Primary Health Center. A total of 30 respondents were recruited, comprising 15 participants in the intervention group and 15 participants in the control group who met the inclusion and exclusion criteria. The intervention group received discharge planning through a 7–10minute educational video delivered in the Mandar language, while the control group received conventional education using leaflets. Data were collected using a hypertension care adherence questionnaire and an observation checklist. Statistical analysis was performed using the Paired t-test. The results revealed a significant difference between the two groups, with a p-value < 0.001. The mean adherence score in the intervention group (85.67) was substantially higher than that in the control group (30.33). Educational videos were found to be more effective in improving older adults' understanding and adherence through visual presentation, simple language, and repeated exposure to information. In conclusion, video-based discharge planning has a significant effect on improving treatment adherence among older adults with hypertension.*

**Keywords:** *Discharge planning, educational video, adherence, hypertension, older adults*

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang, sehingga kepatuhan pasien sangat menentukan keberhasilan pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh discharge planning melalui media video terhadap kepatuhan perawatan lansia dengan hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental pretest-posttest control group design. Populasi terdiri dari lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lembang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden yang terdiri dari 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kelompok intervensi menerima discharge planning melalui video edukasi berbahasa Mandar berdurasi 7–10 menit, sedangkan kelompok kontrol menerima edukasi konvensional menggunakan leaflet. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan perawatan hipertensi dan lembar observasi, dengan analisis data menggunakan Paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dengan nilai  $p < 0,001$ , di mana rata-rata kepatuhan kelompok intervensi (85,67) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (30,33). Media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan lansia melalui visualisasi, bahasa sederhana, dan pengulangan materi. Kesimpulannya, discharge planning berbasis video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan perawatan lansia dengan hipertensi.

**Kata kunci:** Discharge planning, video edukasi, kepatuhan, hipertensi, lansia

### Corresponding Author:

Name : Erviana

Affiliate : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

Address : Ling. Pappota, Kel. Labuang Utara, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene

Email : eviana@unsulbar.ac.id

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan angka kejadian dan kematian yang terus meningkat di seluruh dunia. World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun mengalami hipertensi dan sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 30,8%, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok lansia usia  $\geq 60$  tahun sebesar 56,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, khususnya pada kelompok lanjut usia yang rentan mengalami komplikasi akibat penurunan fungsi fisiologis tubuh.

Hipertensi pada lansia merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dan pengendalian jangka panjang bahkan seumur hidup. Pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan, seperti keteraturan minum obat, kontrol tekanan darah, pengaturan diet, aktivitas fisik, serta perubahan gaya hidup sehat. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penderita hipertensi masih rendah. Ketidakepatuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan pasien, persepsi negatif terhadap pengobatan, efek samping obat, serta minimnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung (Kusumaningrum et al., 2021; Wahyu Adi Arbianto & Prasanti Adriani, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi adalah melalui discharge planning. Discharge planning merupakan proses perencanaan pemulangan pasien yang dilakukan secara sistematis untuk membantu pasien melanjutkan perawatan secara mandiri di rumah. Dalam pelaksanaannya, discharge planning tidak hanya berfokus pada informasi medis, tetapi juga mencakup edukasi mengenai kepatuhan pengobatan, pola hidup sehat, pemantauan tekanan darah, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa discharge planning dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pasien dalam melakukan perawatan mandiri. Namun, sebagian besar discharge planning masih dilakukan secara verbal dan belum memanfaatkan media edukasi yang menarik serta mudah dipahami oleh lansia.

Penggunaan media video dalam discharge planning dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas edukasi karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan auditori sekaligus. Video edukasi memungkinkan pasien dan keluarga melihat contoh praktik secara langsung serta dapat diputar ulang kapan saja sehingga memudahkan pemahaman dan penguatan informasi. Meskipun demikian, penelitian terkait penggunaan video dalam discharge planning pada pasien hipertensi lansia masih terbatas.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan atau perilaku kesehatan secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh discharge planning melalui media video terhadap kepatuhan perawatan pasien lansia dengan hipertensi masih belum banyak dilakukan, khususnya pada setting pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya

juga menunjukkan temuan yang belum konsisten terkait efektivitas media edukasi video terhadap perubahan perilaku kepatuhan pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan discharge planning dengan media video sebagai intervensi untuk meningkatkan kepatuhan perawatan pada pasien lansia hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh discharge planning melalui media video terhadap kepatuhan perawatan pasien lansia dengan hipertensi, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pengendalian hipertensi pada lansia.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia hipertensi sebanyak 200 lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lembang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ekperimental yaitu sebanyak 30 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pasien  $\geq 60$  tahun, pasien dengan diagnosis hipertensi, serta pasien yang dapat berkomunikasi dalam bahasa mandar. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu, lansia dengan gangguan penglihatan dan pendengaran, serta pasien dengan gangguan kognitif.

Kelompok intervensi menerima discharge planning dalam bentuk pemutaran video edukasi berbahasa Mandar yang berdurasi sekitar 7–10 menit sebelum pulang. Kelompok kontrol menerima discharge planning dengan metode konvensional (leaflet). Kedua kelompok dilakukan pretest sebelum intervensi dan posttest setelah dua minggu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kepatuhan perawatan hipertensi, lembar observasi atau checklist yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai signifikan  $>0,5\%$  sehingga dapat dikatakan valid. Analisis data yang digunakan yaitu paired t-test untuk pengujian pre-post dalam kelompok, dan independent t-test untuk antar kelompok.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lembang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 15 kelompok intervensi dan 15 dari kelompok kontrol. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan karakteristik responden untuk kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 8 (53,3%), berdasarkan umur adalah *elderly* sebanyak 15 (100%), berdasarkan pekerjaan terbanyak IRT sebanyak 8 (53,3%) dan berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak SMP sebanyak 7 (46,7%).

Pada kelompok kontrol, responden dengan jenis kelamin yang paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 9 (60%), berdasarkan umur adalah *elderly* sebanyak 15 (100%), berdasarkan pekerjaan terbanyak IRT sebanyak 8 (53,3%) dan berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak SD sebanyak 6 (40%).

Berdasarkan Tabel 2 Tingkat kepatuhan lansia sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi yang paling banyak adalah dengan kategori tidak patuh sebanyak 11

(73,3) dan pada kelompok kontrol yang paling banyak kategori tidak patuh sebanyak 11 (73,3).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		n = 15	%	n = 15	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	46,7	9	60,0
	Perempuan	8	53,3	6	40,0
Umur (tahun)	Lanjut Usia (60-74)	15	100,0	15	100,0
	Usia Tua (75-90)	0	0,0	0	0,0
	Sangat Tua (> 90)	0	0,0	0	0,0
Pekerjaan	IRT	8	53,3	9	60,0
	Nelayan	5	33,3	5	33,3
	Pensiunan	2	13,3	1	6,7
Pendidikan Terakhir	SD	4	26,7	6	40,0
	SMP	7	46,7	5	33,3
	SMA	2	13,3	3	20,0
	D3/D4/S1	2	13,3	1	6,7

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel 2.** Tingkat Kepatuhan Lansia Sebelum diberikan Intervensi

Kepatuhan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Patuh	4	25,7	4	26,7
Tidak Patuh	11	73,3	11	73,3
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

**Tabel 3.** Tingkat Kepatuhan Lansia Setelah diberikan Intervensi

Kepatuhan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Patuh	11	73,3	6	40
Tidak Patuh	4	26,7	9	60
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 3 tingkat kepatuhan lansia setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi yang paling banyak dengan kategori patuh sebanyak 11 (73,3) dan pada kelompok kontrol yang paling banyak kategori tidak patuh sebanyak 9 (60).

**Tabel 4.** Pengaruh Pengaruh Discharge Planning melalui Media Video terhadap Kepatuhan Perawatan Pasien Lansia dengan Hipertensi.

Kepatuhan	n	Mean	Standar Deviasi	Sig (2 tailed)
Post Tes Intervensi	15	85,67	16.1319	0,000
Post Tes Kontrol	15	30,33	12.8823	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan terdapat pengaruh discharge planning melalui media video terhadap kepatuhan perawatan pasien lansia dengan hipertensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *discharge planning* melalui media video berpengaruh terhadap kepatuhan perawatan pada lansia dengan hipertensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian edukasi kesehatan dengan memanfaatkan media audiovisual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan setelah kembali ke rumah.

Peningkatan kepatuhan yang terjadi pada kelompok intervensi dapat dijelaskan melalui kemampuan media video dalam menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan penyampaian informasi secara lisan semata. Pada kelompok lansia, proses penerimaan informasi sering kali dipengaruhi oleh penurunan fungsi penglihatan, pendengaran, maupun daya ingat. Oleh karena itu, penggunaan media yang menggabungkan unsur visual dan audio memungkinkan informasi kesehatan diterima secara lebih optimal. Selain membantu meningkatkan pemahaman, media video juga memberikan kesempatan bagi pasien untuk mengulang kembali informasi yang telah diberikan sehingga pesan kesehatan dapat diingat lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Choukou et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis audiovisual berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pasien serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Media video memungkinkan penyampaian informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami sehingga dapat membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, pengendalian pola makan, aktivitas fisik, dan pemantauan tekanan darah secara rutin. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menjalankan rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Bock et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses perawatan. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting dalam pengelolaan hipertensi karena keberhasilan terapi sangat bergantung pada kemampuan pasien untuk menerapkan perilaku perawatan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, discharge planning tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan pasien agar mampu mengelola penyakitnya secara berkelanjutan.

Selain berpengaruh terhadap pasien, penggunaan media video juga berpotensi meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Lansia sering kali memerlukan dukungan keluarga untuk mengingat jadwal pengobatan, menjaga pola makan, maupun melakukan kontrol kesehatan secara teratur. Video edukasi memungkinkan anggota keluarga memperoleh informasi yang sama dengan pasien sehingga tercipta pemahaman yang lebih seragam mengenai perawatan hipertensi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sabila et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien lansia terhadap program pengobatan dan perawatan kesehatan.

Dari sisi pelayanan kesehatan, penggunaan media video dalam discharge planning dapat membantu meningkatkan kualitas edukasi yang diberikan kepada pasien. Informasi yang disampaikan menjadi lebih konsisten dan terstandar sehingga risiko terjadinya perbedaan pemahaman akibat variasi penyampaian oleh tenaga kesehatan dapat diminimalkan. Selain itu, media video dapat berfungsi sebagai sarana penguatan informasi yang memungkinkan pasien mengakses kembali materi edukasi kapan pun diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sespiani dan Ernungtyas (2022) yang menyebutkan bahwa media audiovisual dapat memperkuat daya ingat pasien terhadap informasi kesehatan yang telah diberikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan dengan jumlah sampel yang relatif terbatas dan pada satu lokasi penelitian sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi keberlanjutan kepatuhan dalam jangka panjang setelah intervensi diberikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta periode observasi yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas discharge planning berbasis video.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa discharge planning melalui media video merupakan pendekatan edukasi yang potensial untuk meningkatkan kepatuhan perawatan pada lansia dengan hipertensi. Pemanfaatan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung program edukasi kesehatan, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan dan kepatuhan jangka panjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa discharge planning melalui media video terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan perawatan pada lansia dengan hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Oleh sebab itu discharge planning berbasis video merupakan metode edukasi yang efektif, praktis, dan dapat digunakan secara luas dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien penyakit kronis yang membutuhkan perawatan jangka panjang seperti hipertensi. Implementasi media video dapat menjadi strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kepatuhan, mencegah komplikasi, serta membantu pasien menjalani perawatan secara lebih mandiri dan terarah.

Disarankan agar tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan discharge planning berbasis video sebagai media edukasi rutin untuk meningkatkan kepatuhan perawatan lansia dengan hipertensi. Media video perlu dirancang dengan bahasa yang sederhana, visual yang jelas, dan materi yang relevan sehingga mudah dipahami oleh lansia maupun keluarga. Pasien dan keluarga juga diharapkan aktif menerapkan informasi yang diberikan untuk menjaga konsistensi perawatan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas atau mengeksplorasi media edukasi lain yang potensial untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bock, J. M., Vungarala, S., Covassin, N., & Somers, V. K. (2022). Sleep Duration and Hypertension: Epidemiological Evidence and Underlying Mechanisms. *American Journal of Hypertension*, 35(1), 3–11. <https://doi.org/10.1093/ajh/hpab146>
- Choukou, M. A., Maddahi, A., Polyvyana, A., & Monnin, C. (2021). Digital health technology for Indigenous older adults: A scoping review. *International Journal of Medical Informatics*, 148(January), 104408. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104408>
- Khoiriyah, A. (2021). *Inovasi Sleep Hygiene Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Diabetes Militus Type Ii Karya Tulis Ilmiah*.
- Kusumaningrum, W., Rosalina, R., & Setyoningrum, U. (2021). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i2.901>
- Nurhikmawati, N., Widiyastuti, N. F., Syahrudin, F. I., Wisudawan, W., & Wahyu, S. (2024). Hubungan Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *UMI Medical Journal*, 9(1), 41–47. <https://doi.org/10.33096/umj.v9i1.271>
- Sabila, F., Pooja, M., Bone, N., Robani, N. N., & Puspitasari, N. F. (2024). *Journal Healthcare Education e-ISSN 3032-6575 (online) Literature Review : Pengaruh Sleep Hygiene Practice Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pada Lansia Journal Healthcare Education e-ISSN 3032-6575 (online). 6575, 37–47.*
- Sespiani, K. A., & Ernungtyas, N. F. (2022). Connecting Elderly and Digital Devices: a Literature Review of User Interface Studies for Indonesian Elders. *The Journal of Society and Media*, 6(1), 139–156. <https://doi.org/10.26740/jsm.v6n1.p139-156>
- Wahyu Adi Arbianto, & Prasanti Adriani. (2023). Pemberian Intervensi Pijat Refleksi Kaki Pada Lansia Dengan Hipertensi Yang Mengalami Masalah Gangguan Pola Tidur Di PPSLU Dewanata Cilacap. *Jurnal Ventilator*, 1(4), 170–176. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.683>
- WHO. (2023). World health statistics 2023: monitoring health for the sdgs, sustainable development goals. In *The Milbank Memorial Fund quarterly* (Vol. 27, Issue 2). <https://www.who.int/publications/book-orders>.